

PENGARUH PENERAPAN PATIENT CENTERED CARE TERHADAP KEPATUHAN PASIEN GAGAL GINJAL KRONIS DALAM MENJALANI HEMODIALISIS DI RSUD ASEMBAGUS SITUBONDO

¹Ummi Hanik, ²Widya Addiarto, ³Dodik Hartono

¹Mahasiswa Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

^{2,3}Dosen Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

Email Korespondensi: ummihanik@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit Ginjal Kronik (GGK) merupakan penyakit progresif yang memerlukan terapi hemodialisis secara rutin. Kepatuhan pasien dalam menjalani terapi hemodialisis menjadi faktor penting untuk meningkatkan kualitas hidup dan mencegah komplikasi. Salah satu pendekatan yang diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan pasien adalah penerapan Patient-Centered Care (PCC), yaitu pelayanan yang berfokus pada kebutuhan, nilai, dan preferensi pasien. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui pengaruh penerapan Patient Centered Care (PCC) terhadap kepatuhan pasien GGK dalam menjalani terapi hemodialisis di RSUD Asembagus. Metode penelitian yang kami gunakan adalah quasi eksperimental dengan pendekatan pretest-posttest control grup. Responden yang kami gunakan sebanyak 30 orang dengan dibagi menjadi kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Tingkat kepatuhan diukur menggunakan kuesioner kepatuhan, data yang diperoleh dianalisa menggunakan Wilcoxon tes untuk melihat perbedaan tingkat kepatuhan, dan Independent Signed Rank tes digunakan untuk melihat pengaruh penerapan PCC terhadap kepatuhan pasien. Hasil dari penelitian ini menunjukan nilai $p > 0.05$ pada wilcoxone tes yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara tingkat kepatuhan pasien sebelum dan sesudah penerapan PCC. Hasil uji independen signed rank tes menunjukan nilai $p > 0.05$ yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan PCC terhadap kepatuhan pasien GGK yang menjalani terapi hemodialisa di RSUD Asembagus. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Penerapan Patient-Centered Care (PCC) belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan pasien GGK dalam menjalani terapi hemodialisis di RSUD Asembagus.

Kata Kunci Patient Centered Care; Kepatuhan Pasien; Hemodialisis; Gagal Ginjal Kronis

ABSTRACT

Chronic Kidney Disease (CKD) is a progressive condition requiring routine hemodialysis therapy. Patient adherence to hemodialysis therapy is a crucial factor in improving quality of life and preventing complications. One approach expected to enhance patient adherence is the implementation of Patient-Centered Care (PCC)—care that focuses

on the patient's needs, values, and preferences. This study aimed to determine the effect of implementing PCC on the adherence of CKD patients undergoing hemodialysis at Asembagus Regional General Hospital (RSUD Asembagus). A quasi-experimental method with a pretest-posttest control group design was employed. The study involved 30 respondents divided into control and intervention groups. Adherence levels were measured using an adherence questionnaire; the data were analyzed using the Wilcoxon test to assess differences in adherence levels, and the Independent Signed Rank test was used to evaluate the impact of PCC implementation on patient adherence. The Wilcoxon test results showed a p -value > 0.05 , indicating no significant difference in patient adherence levels before and after PCC implementation. Similarly, the Independent Signed Rank test yielded a p -value > 0.05 , signifying that PCC implementation had no significant effect on the adherence of CKD patients undergoing hemodialysis at RSUD Asembagus. In conclusion, the implementation of Patient-Centered Care (PCC) has not demonstrated a significant effect on the adherence of CKD patients undergoing hemodialysis at RSUD Asembagus.

Keywords: *Patient-Centered Care; Patient Adherence; Hemodialysis; Chronic Kidney Failure*

PENDAHULUAN

Penyakit ginjal kronik adalah kondisi progresif yang mempengaruhi lebih dari 10% populasi umum di seluruh dunia atau lebih dari 800 juta orang (WHO, 2021). Gagal ginjal kronik terjadi karena penurunan kemampuan ginjal dalam mempertahankan keseimbangan tubuh. Kerusakan ginjal terjadi pada nefron termasuk glomerulus dan tubulus ginjal, sehingga menyebabkan gangguan keseimbangan cairan, elektrolit dan penumpukan sisa metabolisme terutama ureum (Siregar, 2020). Pada stadium lanjut, penderita GJK mengalami penurunan fungsi ginjal dengan nilai GFR di bawah 60 ml/menit/1,73 m² (Fadila, 2022).

Hemodialisis merupakan salah satu terapi pengganti ginjal yang berfungsi mengeluarkan kelebihan air, zat terlarut dan racun dari darah menggunakan ginjal buatan (Pernefri, 2024). Saat ini diperkirakan 1,5 juta pasien gagal ginjal kronik di dunia menjalani hemodialisis dan jumlahnya meningkat setiap tahun (WHO, 2022). Di Indonesia prevalensi GJK meningkat dari 2% pada tahun 2013 menjadi 3,8% pada tahun 2018 dengan jumlah penderita mencapai 499.800 orang (Kemenkes, 2023).

Pasien hemodialisis harus menjalani terapi secara rutin 2–3 kali seminggu dengan durasi 4–5 jam setiap sesi. Kondisi tersebut dapat memberikan dampak fisik, psikologis dan sosial. Berdasarkan studi pendahuluan di RSUD Asembagus diketahui rata-rata pasien hemodialisis per bulan sebanyak 43 pasien, dengan hasil wawancara awal menunjukkan 80% pasien patuh dan 20% pasien tidak patuh menjalani terapi sesuai jadwal.

Pendekatan Patient Centered Care (PCC) menjadi salah satu konsep pelayanan kesehatan yang menempatkan pasien sebagai pusat pelayanan dengan memperhatikan kebutuhan, nilai, pilihan dan keterlibatan pasien dalam pengambilan keputusan. Penerapan PCC diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan terapi, memperbaiki komunikasi antara pasien dan tenaga kesehatan, serta meningkatkan kualitas pelayanan. Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan PCC terhadap kepatuhan pasien gagal ginjal kronis dalam menjalani hemodialisis di RSUD Asembagus Situbondo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain quasi experimental dengan pendekatan pretest-posttest control group. Sampel penelitian sebanyak 30 pasien gagal ginjal kronis yang

menjalani hemodialisis di RSUD Asembagus, kemudian dibagi menjadi kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Penerapan PCC dilakukan selama 3 kali jadwal hemodialisis atau selama 3 minggu. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner kepatuhan pasien. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah intervensi serta uji Mann Whitney untuk mengetahui pengaruh penerapan PCC.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia 26-45 tahun	9	30,0
Usia 46-59 tahun	13	43,3
> 60 tahun	8	26,7
Total	30	100
Laki-laki	21	70
Perempuan	9	30
Total	30	100
Pendidikan SD	7	23,3
Pendidikan SMP	9	30,0
Pendidikan SMA	13	43,4
Pendidikan S1	1	3,3
Total	30	100
Lama HD > 1 Tahun	26	86,7
< 1 tahun s/d 6 bulan	1	3,3
< 6 bulan	3	10,0
Total	30	100

Dapat disimpulkan bahwa persentase terbanyak adalah rentang usia 46-59 tahun dengan 13 orang (43.3%), kemudian dengan rentang usai 26-45 tahun sebanyak 9 orang (30%), dan kemudian > 60 tahun dengan 8 orang (26,7%). sebagian besar Responden yang menjalani terapi hemodialisa di RSUD Asembagus adalah berjenis kelamin laki-laki sebanyak 21 orang (70%), sedangkan sisanya adalah perempuan 9 orang (30%). responden pendidikan terakhir terbanyak adalah SMA dengan 13 orang (43,3%), kemudian yang kedua adalah SMP dengan 9 orang (30%), yang ketiga SD sebanyak 7 orang (23,3%), dan terakhir adalah PT dengan 1 orang (3,3%). penelitian ini sudah melakukan Hemodialisa > dari 1 tahun sebanyak 26 responden (86,7%), 3 orang (10%) < 1 tahun s/d 6 bulan, dan 1 orang (3,3%) < dari 6 bulan.

Tabel 2 Tingkat Kepatuhan Sesudah dan Sebelum Intervensi

Kategori	Sebelum Intervensi		Sesudah Intervensi	
	Kontrol	Perlakuan	Kontrol	Perlakuan
Patuh	12	14	14	15
Tidak Patuh	3	1	1	0
Uji Wilcoxon Signed Rank Test	0,062			

Hasil penelitian menunjukkan adanya gambaran tingkat kepatuhan responden sebelum intervensi dilakukan menunjukkan adanya sebanyak 26 responden (86.7%) dikategorikan patuh. Sedangkan untuk responden dengan kategori tidak patuh sebanyak 4 responden (13.3%). menunjukkan adanya gambaran tingkat kepatuhan responden sesudah intervensi dilakukan menunjukkan adanya sebanyak 29 responden (96.7%) dikategorikan patuh. Sedangkan untuk

responden dengan kategori tidak patuh sebanyak 1 responden (3.3%). Dari tabel diatas juga peneliti dapat melihat gambaran tingkat kepatuhan dari masing masing kelompok setelah dilakukannya intervensi PCC

PEMBAHASAN

1. Gambaran Tingkat Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronis Dalam Melakukan Terapi Hemodialisis Sebelum Dilakukannya Penerapan PCC Di RSUD Asembagus Situbondo

Tingkat kepatuhan seseorang dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, jenis kelamin, usia, dukungan keluarga, motivasi, pekerjaan, dan pendidikan. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aprilianda (2025) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kepatuhan dengan dukungan keluarga, pendidikan, dan lama menjalani terapi hemodialisa. Selain itu, menurut teori kepatuhan pengobatan oleh Notoadmojo (2018), perilaku pasien dalam mengikuti terapi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi tidak juga oleh faktor eksternal. Faktor internal meliputi keyakinan pasien terhadap manfaat terapi, tingkat pemahaman terhadap penyakit, dan motivasi seseorang dalam mempertahankan kondisi kesehatannya. Sementara dalam faktor eksternal meliputi dukungan keluarga, hubungan dengan tenaga kesehatan, serta dalam kemudahan akses pelayanan kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang kami dapatkan, asumsi peneliti tingkat kepatuhan yang tinggi menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat kesadaran yang cukup baik terhadap pentingnya terapi hemodialisa terhadap status kesehatannya. Tingginya persentase kepatuhan sebelum dilakukan intervensi PCC kemungkinan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang mempengaruhi seperti dukungan keluarga, usia, serta sebagian responden yang ikut dalam penelitian ini sudah > dari 1 tahun dalam menjalani terapi hemodialisa. Meskipun demikian adanya 14% responden yang belum patuh menunjukkan bahwa kepatuhan dalam komunitas ini masih dapat ditingkatkan.

2. Gambaran Tingkat Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronis Dalam Melakukan Terapi Hemodialisis Setelah Dilakukannya Penerapan PCC Di RSUD Asembagus Situbondo

Pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis, kepatuhan menjadi aspek yang sangat penting karena terapi ini membutuhkan komitmen jangka panjang. Ketidakepatuhan dapat menyebabkan berbagai masalah seperti peningkatan kadar ureum dan kreatinin, kelebihan cairan, gangguan elektrolit, hingga meningkatnya risiko komplikasi. Oleh karena itu, pendekatan pelayanan yang memperhatikan kebutuhan pasien secara menyeluruh dapat membantu meningkatkan kesadaran pasien mengenai pentingnya menjalani terapi secara teratur (Fauzan, 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rostianti (2023) ada hubungan antara dukungan keluarga, tingkat pendidikan dan lamanya menjalani hemodialisa dengan kepatuhan yang menjalani terapi hemodialisa pada pasien penyakit ginjal kronik di Ruang Dahlia dan Melati RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Sedangkan menurut Amazihono (2022) terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien CKD yang menjalani hemodialisa. Menurut Afandi (2023) Kepatuhan pasien adalah kunci dari keberhasilan tindakan atau terapi hemodialisa. Karena hemodialisa ini tidak di lakukan 1 atau 2 kali namun seumur hidup pasien akan melekat dengan terapi hemodialisa.

Berdasarkan opini peneliti, meningkatnya kepatuhan pasien setelah penerapan PCC dapat terjadi karena pasien mendapatkan pelayanan yang lebih personal dan sesuai dengan kebutuhannya. Dalam pendekatan PCC, pasien tidak hanya dianggap sebagai penerima tindakan medis, tetapi sebagai individu yang memiliki pengalaman, perasaan, harapan, serta kebutuhan yang harus diperhatikan. Ketika pasien merasa didengarkan, dihargai, dan mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan maupun keluarga, maka akan muncul rasa percaya dan tanggung jawab terhadap proses pengobatannya. Peneliti berpendapat bahwa

penerapan PCC dapat menjadi salah satu strategi keperawatan yang efektif dalam meningkatkan kepatuhan pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis. Melalui komunikasi terapeutik, pemberian edukasi yang tepat, dukungan emosional, serta keterlibatan keluarga, pasien akan lebih memahami pentingnya menjalani terapi secara rutin. Dengan demikian, penerapan PCC tidak hanya berpengaruh terhadap peningkatan kepatuhan, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisis.

3. Pengaruh penerapan Patient Centered Care (PCC) terhadap kepatuhan pasien gagal ginjal kronis dalam menjalani terapi hemodialisis

Hasil uji Wilcoxon pada kelompok kontrol menunjukkan adanya nilai $p > 0.05$ yang mengartikan bahwa tidak ada perbedaan tingkat kepatuhan yang signifikan pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah penerapan PCC. Kemudian pada tabel 5.10 hasil uji Wilcoxon pada kelompok perlakuan menunjukkan adanya nilai $p > 0.05$ yang mengartikan bahwa tidak ada perbedaan tingkat kepatuhan yang signifikan pada kelompok perlakuan sebelum dan sesudah penerapan PCC. Setelah itu, peneliti melakukan uji bivariat dengan menggunakan uji Mann-Whitney U tes untuk melihat pengaruh penerapan PCC terhadap kepatuhan pasien. Berdasarkan tabel 5.11, menunjukkan nilai $p > 0.05$ yang mengartikan bahwa penerapan PCC tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kepatuhan pasien gagal ginjal kronis dalam menjalani Hemodialisa di RSUD Asembagus di kelompok intervensi ataupun kelompok kontrol.

Fakta tersebut menunjukkan bahwa intervensi PCC yang diberikan dalam penelitian ini belum mampu menghasilkan perubahan kepatuhan yang bermakna secara statistik. Meskipun demikian, adanya kecenderungan peningkatan skor kepatuhan mengindikasikan bahwa penerapan PCC tetap memberikan perubahan ke arah yang lebih baik, hanya saja perubahan tersebut belum cukup besar untuk dinyatakan signifikan berdasarkan hasil uji statistik. Dengan demikian dari hasil penelitian ini dapat kami tarik kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara penerapan PCC dengan tingkat kepatuhan pasien dalam menjalani terapi hemodialisa di RSUD Asembagus atau H1 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitriyanti (2022) yang menunjukkan bahwa penerapan Patient Centered Care belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan pasien. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa meskipun komunikasi antara tenaga kesehatan dan pasien telah berjalan dengan baik, kepatuhan pasien masih dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti motivasi individu, tingkat pendidikan, dukungan keluarga, kondisi ekonomi, serta lamanya menjalani pengobatan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pelayanan melalui PCC saja belum tentu mampu mengubah perilaku kepatuhan pasien secara bermakna. Hasil penelitian ini juga didukung oleh WHO dalam (Kardas, 2024) yang menyatakan bahwa kepatuhan terhadap terapi jangka panjang merupakan fenomena yang bersifat multidimensional.

Kepatuhan tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas pelayanan kesehatan, tetapi juga dipengaruhi oleh lima dimensi utama, yaitu faktor sosial ekonomi, sistem pelayanan kesehatan, kondisi penyakit, karakteristik terapi, dan faktor pasien. Dengan demikian, meskipun pelayanan telah menerapkan prinsip-prinsip Patient Centered Care keberhasilan dalam meningkatkan kepatuhan pasien tetap dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang berada di luar intervensi pelayanan. Menurut asumsi peneliti, penerapan Patient Centered Care (PCC) yang memiliki 8 dimensi yaitu menghormati nilai-nilai pilihan dan kebutuhan yang diutarakan oleh pasien, koordinasi dan integrasi asuhan, informatif, kenyamanan fisik, dukungan emosional, keterlibatan keluarga dan teman, asuhan yang berkelanjutan, dan kemudahan akses terhadap pelayanan ini sudah dilakukan sejak 2018 melalui APT (Asuhan pasien terintegrasi) yang dianjurkan oleh Kemenkes sejak tahun 2018. Asuhan pasien terintegrasi ini adalah hasil modifikasi dari 8 dimensi PCC (KARS, 2018).

Terdapat 8 dimensi APT yaitu pengkajian terintegrasi, perencanaan terintegrasi, pelaksanaan asuhan secara kolaboratif, monitoring dan evaluasi asuhan, komunikasi dan kordinasi, dokumentasi, discharge planning terintegrasi, dan pelibatan pasien dan keluarga (KARS, 2018). Oleh karena hal diatas, penerapan intervensi PCC yang diimplementasikan pada kelompok intervensi mempunyai tumpang tindih dengan APT yang memang sudah dilakukan pada kelompok kontrol. Dengan demikian maka dapat kami simpulkan bahwa hasil penelitian yang mendapati tidak ada signifikansi antara penerapan PCC dengan kepatuhan menjalani terapi Hemodialisa ini berkaitan dengan APT yang sudah berjalan dirumah sakit sebagai sistem akreditasi rumah sakit sebelumnya.

KESIMPULAN

Penerapan Patient Centered Care (PCC) belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan pasien gagal ginjal kronis dalam menjalani terapi hemodialisis di RSUD Asembagus. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan jumlah sampel lebih besar, durasi intervensi lebih panjang, serta mempertimbangkan faktor lain yang memengaruhi kepatuhan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. T. (2022). Eksplorasi kepatuhan menjalani hemodialisa pasien gagal ginjal kronik. *Jurnal Keperawatan*, 11(2), 37–44. <https://doi.org/10.47560/kep.v11i2.367>.
- Andini., Dkk. 2024. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Dalam Menggunakan Obat Hipertensi di Puskesmas Cikarang. *Cakrawala Medika : Journal Of Health Sciences*. 3(1)
- Arista., W., A. 2022. Pengaruh Implementasi Patient Centered Care Terhadap Keselamatan Pasien di RSIA Puri Bunda Malang. Sarjana Thesis. Universitas Brawijaya. Malang
- Ernawati, I. 2018. Buku Referensi Kepatuhan Konsumsi Obat Pasien Hipertensi. Gresik : Graniti.
- Elsye., M. R. 2018. Patient Centered Care di Rumah Sakit Konsep dan Implementasi. LP3M Yogyakarta. ISBN: 978-602-5450-35-8.
- Fauzan., H., A. 2024. Pengaruh Pelaksanaan Patient Centered Care dengan Pengalaman Pasien Rawat inap di RS Banjarmasin. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*. 10 (2) Hal 505-517.
- Fitriyanti, R., 2025. Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di rumah sakit meilia Depok. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 17 (1), 243-256.
- Jumhani. S., A., Dkk. 2023. Hubungan Antara Kepatuhan Penggunaan Obat dengan Keberhasilan terapi Anti Hipertensi pada Pasien Geriatri di Rumah Sakit dr. Moewardi. *Usada Journal of Pharmacy*. 2(3) 2827-9905.
- Kardas, P. 2024. Medlcation Non-Adherence : Reflecting on Two decades since WHO Adherence Report and Setting Goals for the next twenty years.
- Tunny, H., Tandi, D., & Massa, P. I. (2022). Kemampuan Perawat dalam Menerapkan Patient Centered Care di RSUD Dr. M. Haulussy Ambon. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 2(3), 165-176. <https://doi.org/10.55606/jrik.v2i3.1270>
- World Health Organization. (2021). The World Health Organization: Global Kidney Disease Report.